

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yaitu dalam suatu penelitian yang melibatkan aktivitas pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2010) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. Digital Netwerk Venture Indonesia dimana populasinya ada berjumlah 117 orang karyawan. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan oleh rumus Slovin berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n= jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1) (*error level* dapat dipilih oleh peneliti)

Populasi yang terdapat pada objek penelitian ini berjumlah 117 orang dan presisi yang digunakan adalah 0,05. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \times 0,05^2}$$

$$= 90,552 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

Jadi, total keseluruhan sampel responden pada penelitian ini adalah 91 orang.

### 3.3. Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Di dalam suatu penelitian pasti ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Dimana variabel tersebut menjadi alat ukur dan memberikan penilaian tentang apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012). Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*), maupun variabel terikat (*dependent variable*). Beberapa variabel yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

#### 3.3.1. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga sebagai variabel independent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan

atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepemimpinan pimpinan PT. Digital Network Venture Indonesia.

### 3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependent. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan.

Berikut adalah variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi operasional</b>	<b>Item</b>
Karismatik (X1)	Pemimpin yang mempengaruhi para pengikut dengan menimbulkan emosi-emosi yang kuat dan identifikasi dengan pemimpin tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu mempengaruhi bawahan melalui energi aura atau ambisi yang dimiliki</li> <li>b) Mempunyai visi</li> <li>c) Percaya pada intuisi.</li> <li>d) Bertindak atas dasar sistem nilai (bukan atas kepentingan pribadi).</li> <li>e) Meningkatkan kemampuannya secara terus menerus (pembelajaran seumur hidup).</li> </ul>
Stimulasi Intelektual (X2)	Sebuah proses para pemimpin untuk meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah - masalah dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang sebuah masalah dari sebuah perspektif yang baru dengan cara – cara benar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan bawahan.</li> <li>b) Menuntut bawahannya untuk berpikir rasional dengan baik.</li> <li>c) Melatih kemampuan pemecahan suatu masalah</li> <li>d) Berupaya meningkatkan inovasi bawahannya</li> <li>e) Berupaya meningkatkan tingkat kreativitas bawahannya</li> </ul>
Pertimbangan	Kemampuan kepekaan	a) Dekat dengan bawahan dan

Individual (X3)	terhadap keanekaragaman, keunikan minat, bakat, mengembangkan diri, dan tanggung jawab pemimpin untuk memberikan kepuasan dan mendorong produktivitas pengikutnya.	bisa berinteraksi secara informal. b) Saling menghormati dan menghargai. c) Memperlakukan karyawan dengan perlakuan yang sama d) Memberikan nasehat, membantu, dan mendukung pada karyawan e) Sangat peka terhadap kebutuhan – kebutuhan pekerjaan karyawannya
Motivasi Inspirasional (X4)	Pemimpin memberikan pengertian dan tantangan kepada pengikut dengan maksud menaikkan semangat dan harapan untuk menyebarkan visi, komitmen pada tujuan masa depan dan dukungan tim.	a) Dapat merangsang antusiasme bawahan terhadap tugas–tugas kelompok. b) Dapat mengatakan hal–hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan bawahan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kelompok. c) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik d) Dapat membuat karyawan bersedia untuk melakukan upaya yang lebih untuk mengerjakan tugas mereka e) Dapat mendorong dan membuat optimis karyawan tentang masa depan.
Kinerja Karyawan (Y)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai antara lain adalah disiplin kerja dan motivasi kerja.	a) Pencapaian kuantitas kerja b) Pencapaian kualitas kerja c) Memiliki kemampuan kerja (kompetensi) d) Memiliki pengetahuan kerja e) Melakukan perencanaan dalam mendesain pekerjaan ( <i>job design</i> )

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan.

Berikut adalah skala pengukuran sikap dalam skala likert :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### **3.4. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara membagikan Angket (Kuisisioner). Menurut Kusumah ( 2011 ) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti. Kuesioner akan dibagikan kepada karyawan PT. Digital Netwerk Venture Indonesia untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **A. Uji Instrumen Penelitian**

##### **1. Uji Validitas.**

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabilitas jika hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsistensi atau tetap jika pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini hanya dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 (Husein Umar dalam Sari Nurhidayah, 2015)

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID

dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi 41 heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **3. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### **C. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear sederhana hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas jika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Karismatik
X <sub>2</sub>	= Stimulasi Intelektual
X <sub>3</sub>	= Pertimbangan Individual
X <sub>4</sub>	= Motivasi Inspirasional
B <sub>1</sub>	= Koefisien Karismatik
B <sub>2</sub>	= Koefisien Stimulasi Intelektual
B <sub>3</sub>	= Koefisien Pertimbangan Individual
B <sub>4</sub>	= Koefisien Motivasi Inspirasional
e	= Standar kesalahan

### 1. Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (dalam Anggraeni, 2015), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh anatara variabel bebas (X) yaitu ( $X_1$ ) Karismatik, ( $X_2$ ) Stimulasi Intelektual, ( $X_3$ ) Pertimbangan Individual, ( $X_4$ ) Motivasi Inspirasional terhadap (Y) Kinerja. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- $H_0: \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_a : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan.

## 2. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi gaya kepemimpinan transformasional pengaruhnya terhadap kinerja karyawan PT. Digital Netwerk Venture Indonesia secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (dalam Anggraeni ,2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota data atau kasus

$F$  hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom =  $k(n-k-1)$  dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$
- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak berpengaruh signifikan
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

#### 1. Penetapan tingkat signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

#### 2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- $H_0$  diterima jika nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

- $H_0$  ditolak jika nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F:

- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$